



SURAT TUGAS
No.110b/LP2M-MCB/XII/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunesni, SSiT, M.Biomed
NIDN : 1016037501
Jabatan : Kepala LP2M STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

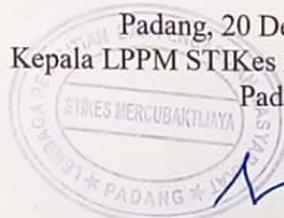
Menugaskan kepada :

1. Ns. Lola Despitasaki, M.Kep NIDN.1026128602 (Ketua)
2. Afrizal, SKM, M.Kes NIDN. 1015047002 (Anggota)
3. Atila Narifa Harpi (Anggota)

Untuk melaksanakan publikasi hasil penelitian dengan judul **Efektivitas Penerapan Metode Video Modelling dan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak TK Teratai Indah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang** di Repositoty STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang terbitan Januari 2022

Demikian surat tugas ini di buat, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya

Padang, 20 Desember 2021
Kepala LPPM STIKes MERCUBAKTIJAYA
Padang




Sunesni, SSiT, M.Biomed
NIDN.1016037501



STIKes MERCUBAKTIJAYA PADANG

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)

Kampus : Jalan Jamal Jamil Pondok Kopi Siteba-Padang 25146 Telp.(0751) 442295 Fax.(0751)442286
e-mail : stikes_mercubaktijaya@yahoo.com, website : www.mercubaktijaya.ac.id

SURAT TUGAS

No.059b/LP2M-MCB/IX/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunesni, SSiT, M.Biomed
NIDN : 1016037501
Jabatan : Kepala LP2M STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

Menugaskan kepada :

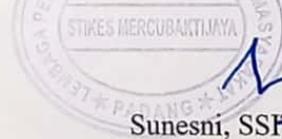
1. Ns. Lola Despitari, M.Kep NIDN.1026128602 (Ketua)
2. Afrizal, SKM, M.Kes NIDN. 1015047002 (Anggota)
3. Atila Narifa Harpi (Anggota)

Untuk melaksanakan pengumpulan data penelitian dengan judul **Efektivitas Penerapan Metode Video Modelling dan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak TK Teratai Indah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang** pada tanggal 16-24 September 2021

Demikian surat tugas ini di buat, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya

Padang, 13 September 2021

Kepala LPPM STIKes MERCUBAKTIJAYA
Padang



Sunesni
Sunesni, SSiT, M.Biomed
NIDN.1016037501

Efektivitas Penerapan Metode *Video Modelling* dan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak TK Teratai Indah Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

Lola Despitasi¹, Afrizal², Atila Narifa Harpi³

^{1,2,3}STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
Jalan Jamal Jamil Pondok Kopi Siteba, Padang, Sumatera Barat
*Email : loladespitasi1986@gmail.com

Abstract

Washing hand with soap is a hygienic behavior that can prevent infectious diseases such as diarrhea. To reduce infectious diseases such as diarrhea it can be avoided by washing hands with soap. The research objective was to determine the effectiveness of the application of video modeling methods and demonstration methods on the ability to wash hands in preschool children. The type of research used is Quasi Experiment with the approach Two Group Without pretest and posttest Control Group Design. The samples used in this study was taken by simple random sampling. Data were analyzed univariately and bivariately using SPSS computerization with Wilcoxon tests and Mann-Whitney. The results of the study showed the average ability of hand washing before the provision of video modeling methods (2.60) and after (4.80), the average ability of hand washing before the demonstration method (2.80) and after (7.10), in the bivariate analysis of differences. washing hands before by giving video modeling method p value = 0.007, and the difference in hand washing before and after giving the demonstration method p value = 0.004, while the difference in the effectiveness of the application of the video modeling method and the demonstration method p value = 0.001 ($p \leq 0.005$). It can be concluded that there are differences in the effectiveness of the application of video modeling methods and demonstration methods for the ability to wash hands. It is expected that this research can increase knowledge for nursing science and can be continued in providing information and introduction to nursing science, especially the introduction of hand washing in preschool children.

Keywords: Handwashing ability, video modeling method, demonstration method

Abstrak

Cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku higienis yang dapat mencegah penyakit menular seperti diare. Untuk mengurangi penyakit menular seperti diare maka dapat dihindari dengan mencuci tangan pakai sabun. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan metode video modelling dan metode demonstrasi terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia prasekolah. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment* dengan pendekatan *Two Group Pretest dan Posttest Without Control Group Design*. Sampel yang digunakan adalah 20 diambil secara *simple random sampling*. Data dianalisa secara univariat dan bivariat menggunakan komputerisasi SPSS dengan uji *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney*. Hasil penelitian diperoleh rerata kemampuan mencuci tangan sebelum pemberian metode video modeling (2,60) dan sesudah (4,80), rerata kemampuan mencuci tangan sebelum pemberian metode demonstrasi (2,80) dan sesudah (7,10), pada analisa bivariat perbedaan mencuci tangan sebelum dengan sesudah pemberian metode video modelling p value=0,007, dan perbedaan mencuci tangan sebelum dan sesudah pemberian metode demonstrasi p value=0,004, sedangkan perbedaan efektivitas penerapan metode video modelling dan metode demonstrasi p value=0,001 ($p \leq 0,005$). Dapat disimpulkan terdapat perbedaan efektivitas penerapan metode video modelling dan metode demonstrasi terhadap kemampuan mencuci tangan. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi ilmu keperawatan dan dapat diteruskan dalam memberikan informasi dan pengenalan ilmu keperawatan khususnya pengenalan cuci tangan pada anak prasekolah.

Kata Kunci : Kemampuan cuci tangan, metode video modelling, metode demonstrasi

PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014), kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat. Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Salah satu sasaran pokok RPJM 2015-2019 adalah meningkatnya pengendalian penyakit. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya tindakan cuci tangan Pakai Sabun (Kemenkes RI, 2015).

Cuci tangan pakai sabun merupakan sasaran penting dalam promosi kesehatan yang terkait dengan perilaku hidup sehat dan bersih. Cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku higienis yang dapat mencegah penyakit menular seperti diare, cacangan, typhus perut, flu burung bahkan flu babi yang sekarang cukup menghebohkan dunia (Anik, 2013).

Pendidikan kesehatan sangat penting diberikan sejak usia dini dan akan membentuk kesadaran untuk berperilaku sehat sejak usia dini. Anak usia dini merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan otak baik fisik maupun mental yang paling pesat dan kemampuan memori otak mencapai tingkat maksimal. Pada masa ini anak sedang mengalami proses belajar dan menangkap hal-hal baru yang didapatnya termasuk yang berkaitan dengan pesan kesehatan.

Menurut penelitian World Heart Organization (WHO) tahun 2015 diare merupakan penyakit kedua menyebabkan kematian pada anak balita (bawah lima tahun). Hal ini banyak terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia karena buruknya perilaku hygiene perorangan dan sanitasi masyarakat yang

dipengaruhi oleh rendahnya tingkat sosial, ekonomi, dan pendidikan (Evayanti, 2014).

Kebiasaan mencuci tangan yang benar dengan sabun dapat menurunkan separuh dari angka penderita diare. Untuk itu pemberian pendidikan kesehatan tentang praktek cuci tangan serta cara mencuci tangan yang baik dan benar perlu diberikan pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan, penularan suatu penyakit melalui tangan.

Ketepatan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode pembelajaran yang benar akan mempermudah dan mempercepat proses penyampaian ilmu kepada anak didik. Oleh karena itu, metode yang tepat sangatlah penting agar informasi mengenai kesehatan khususnya mencuci tangan kepada anak usia dini dapat dipahami dengan baik dan dipraktikkan sehingga mereka dapat melakukan upaya pencegahan terhadap penyakit bagi diri sendiri dan keluarga.

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan mengenai mencuci tangan adalah dengan metode demonstrasi dan metode video modelling.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fadhmasari, dkk (2015), didapatkan dari 36 jumlah responden, hasil penelitian pada responden yang diberikan demonstrasi yaitu ada perbedaan setelah diberikan metode demonstrasi. Sedangkan hasil penelitian yang diberikan bernyanyi lagu cuci tangan yaitu ada perbedaan setelah diberikan bernyanyi lagu cara mencuci tangan terhadap kemampuan mencuci tangan anak prasekolah. Sehingga hasil akhirnya dapat disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan sesudah diberikan demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang.

Sedangkan menurut Heru Iskandar, dkk pada tahun 2014 didapatkan bahwa skor

kemampuan mencuci tangan rata-rata siswa yang tadinya 12,78 dan setelah diberikan modelling media video menjadi 21,64. Sehingga skor kemampuan cuci tangan sesudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan skor kemampuan mencuci tangan sebelum pemberian modelling video.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 05 Februari 2018 di TK Teratai Indah Kecamatan Koto Tengah, dengan mewawancarai Kepala Sekolah dan murid. Berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan seperti pemberian metode demonstrasi dan metode *video modelling* cara mencuci tangan yang baik dan benar, dan masih minim akan kemampuan mencuci tangan yang baik dan benar. Wawancara yang dilakukan dengan 5 orang murid, 3 diantaranya mengaku belum mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar. 2 murid telah bisa mencuci tangan tapi belum sesuai dengan teori cuci tangan yang baik dan benar.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya efektivitas penerapan metode video modelling dan metode demonstrasi terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak TK Teratai Indah Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode *Quasi Experiment* dengan pendekatan *Two Group Pre Test Post Test Without Control Group* (Notoatmodjo, 2014).

Pada penelitian ini jumlah sampel yang akan diambil adalah 20 orang yaitu 10 orang pada kelas pertama yaitu video modelling dan 10 orang pada kelas kedua yaitu demonstrasi, pemilihan sampel dilakukan dengan cara mencabut lot. Populasinya adalah seluruh anak TK di TK Teratai Indah Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

Rerata Kemampuan Mencuci Tangan Pada Kelompok Sebelum Diberikan Metode Video Modelling Pada Anak TK Teratai Indah Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

Metode video modelling	n	Mean	Std. Dev	Min	Max
Sebelum	10	2,60	1.174	1	4

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa rerata kemampuan mencuci tangan sebelum pemberian metode video modelling adalah 2,60 dengan skor terendah 1 dan tertinggi 4.

Rerata Kemampuan Mencuci Tangan Pada Kelompok Sesudah Metode Video Modelling Pada Anak TK Teratai Indah Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

Metode video modelling	n	Mean	Std. Dev	Min	Max
Sesudah	10	4,80	0.789	4	6

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa rerata kemampuan mencuci tangan sesudah pemberian video modeling diperoleh rata-rata kemampuan cuci tangan 4,80 dengan skor terendah 4 dan tertinggi 6.

Rerata Kemampuan Mencuci Tangan Pada Kelompok Sebelum Metode Demonstrasi Pada Anak TK Teratai Indah Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

Metode Demonstrasi	n	Mean	Std. Dev	Min	Max
Sebelum	10	2,80	1.814	1	6

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa rerata kemampuan mencuci tangan sebelum pemberian metode demonstrasi adalah 2,80 dengan skor terendah 1 dan tertinggi 6.

Rerata Kemampuan Mencuci Tangan Pada

Kelompok Sesudah Metode Demonstrasi Pada Anak TK Teratai Indah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Metode Demonstrasi	n	Mean	Std. Dev	Min	Max
Sesudah	10	7,10	1.287	5	9

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa rerata kemampuan mencuci tangan sesudah pemberian video modeling diperoleh rerata kemampuan cuci tangan 7,10 dengan skor terendah 5 dan tertinggi 9.

B. Analisa Bivariat Perbedaan Rerata Mencuci Tangan Sebelum dengan Sesudah Metode Video Modelling Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak TK Teratai Indah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Video Moelling	n	Mean	P value
Sebelum	10	2,60	0,007
Sesudah		4,80	

Berdasarkan tabel 5.6 diperoleh hasil rerata kemampuan mencuci tangan sebelum diberikan video modelling adalah 2,60 dan rerata meningkat menjadi 4,80 sesudah diberikan video modelling. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji *wilcoxon* didapat nilai $p=0,007$ ($p<0,05$) maka terdapat perbedaan sebelum dengan sesudah pemberian video modelling terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak TK Teratai Indah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Perbedaan Rerata Mencuci Tangan Sebelum dengan Sesudah Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak TK Teratai Indah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Demonstrasi	n	Mean	P value
Sebelum	10	2,80	0,004
Sesudah		7,10	

Berdasarkan tabel 5.7 diperoleh hasil rerata kemampuan mencuci tangan sebelum diberikan metode demonstrasi adalah 2,80 dan rerata meningkat menjadi 7,10 sesudah diberikan demonstrasi. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji *wilcoxon* didapat nilai $p=0,004$ ($p<0,05$) maka terdapat perbedaan sebelum dengan sesudah pemberian metode demonstrasi terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak TK Teratai Indah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Perbedaan Efektivitas Penerapan Metode Video Modelling Dan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak TK Teratai Indah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Metode	n	Mean	P value
Video Modelling	10	4,80	0,001
Demonstrasi		7,10	

Berdasarkan tabel 5.8 diperoleh hasil rerata menggunakan metode video modelling yaitu 4,80 lebih rendah dibandingkan dengan metode demonstrasi 7,10 terhadap kemampuan mencuci tangan. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji *Mann-Whitney* didapat nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) maka terdapat perbedaan efektivitas penerapan metode *video modelling* dan metode demonstrasi terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak TK Teratai Indah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

PEMBAHASAN

A. Kemampuan Cuci Tangan Sebelum Diberikan Metode Video Modelling

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil rerata kemampuan mencuci tangan sebelum pemberian metode video modeling adalah 2,60 dengan skor terendah 1 dan tertinggi 4. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar, (2014) tentang pengaruh modeling media video cuci tangan terhadap kemampuan

cuci tangan pada siswa kelas 4 di SD Wonosari 02 Mangkang Semarang diperoleh hasil rerata kemampuan cuci tangan siswa sebelum diberikan modeling media video adalah 2,78.

Analisa peneliti terhadap hasil penelitian bahwa sebelum diberikan video modelling kemampuan dasar anak dalam mencuci tangan seperti tidak menggosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari dan tidak menggosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan tidak menggosok dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan ditelapak tangan kiri itu masih rendah, hal ini disebabkan karena ketidakmampuan dan pengetahuan yang didapatkan anak melalui guru tentunya tidak diterapkan dan juga belum adanya perlakuan tentang cara cuci tangan yang benar sebelumnya. Hal ini mungkin saja bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dukungan orang tua, dan kebiasaan orang tua dirumah.

Berdasarkan jawaban kuesioner sebelum pemberian video modelling dimana sebanyak 100% anak tidak menggosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari, sebanyak 80% anak tidak menggosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan tidak menggosok dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan ditelapak tangan kiri.

B. Kemampuan Cuci Tangan Sesudah Diberikan Metode *Video Modelling*

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil rerata kemampuan mencuci tangan sesudah pemberian video modeling diperoleh rerata kemampuan cuci tangan 4,80 dengan skor terendah 4 dan tertinggi 6. Hasil penelitian ini selaras dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Iskandar, (2014) tentang pengaruh modeling media video cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa kelas 4 di SD Wonosari 02

Mangkang Semarang diperoleh hasil rerata kemampuan cuci tangan siswa sesudah pemberian video modeling meningkat menjadi 4,64.

Analisa peneliti terhadap hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan kemampuan cuci tangan anak TK dapat dilihat dari skor kemampuan cuci tangan rata-rata anak setelah diberikan modeling media video menjadi 4,80 artinya skor kemampuan cuci tangan mengalami peningkatan.

Berdasarkan jawaban kuesioner sesudah diberikan media video modelling diperoleh kemampuan cuci tangan anak meningkat seperti sebanyak 70% anak sudah menggosok kedua telapak tangan dan menggosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari, sebanyak 60% siswa sudah menggosok ibu jari kiri berputar dalam genggaman tangan kanan dan menggosok ibu jari kanan berputar dalam genggaman tangan kiri.

C. Kemampuan Cuci Tangan Sebelum Diberikan Metode Demonstrasi

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil rerata kemampuan mencuci tangan sebelum pemberian metode demonstrasi adalah 2,80 dengan skor terendah 1 dan tertinggi 6. Hasil penelitian ini selaras dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Apriany (2015) dengan judul “Perbedaan perilaku Mencuci Tangan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Anak Usia 4-5 Tahun” dengan hasil penelitian yaitu dari 32 sampel responden, rerata cuci tangan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 2,78.

Analisa peneliti terhadap hasil penelitian bahwa kemampuan cuci tangan anak pada kelompok sebelum pemberian metode demonstrasi masih banyak dengan cara yang salah seperti tidak menggosok kedua telapak tangan, tidak menggosok jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling

mengunci dan tidak menggosok ibu jari kanan berputar dalam genggaman tangan kiri. Hal ini bisa disebabkan karena belum adanya edukasi kepada mereka tentang cara cuci tangan yang baik.

Berdasarkan jawaban kuesioner juga terlihat kemampuan cuci tangan sebelum pemberian demonstrasi sebanyak 80% anak tidak menggosok kedua telapak tangan, tidak menggosok jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci dan tidak menggosok ibu jari kanan berputar dalam genggaman tangan kiri.

D. Kemampuan Cuci Tangan Sesudah Diberikan Metode Demonstrasi

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil rerata kemampuan mencuci tangan sesudah pemberian video modeling diperoleh rerata kemampuan cuci tangan 7,10 dengan skor terendah 5 dan tertinggi 9. Hasil penelitian ini selaras dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Apriany (2015) dengan judul “Perbedaan perilaku Mencuci Tangan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Anak Usia 4-5 Tahun” dengan hasil penelitian yaitu dari 32 sampel responden, rerata cuci tangan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 9,44.

Analisa peneliti terhadap hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan rerata sebelum dan sesudah pemberian metoda demonstrasi terhadap kemampuan mencuci tangan anak TK. Hal ini menunjukkan bahwa demonstrasi pada anak membantu meningkatkan perilaku anak secara baik dan benar dalam kebiasaan cuci tangan.

Berdasarkan jawaban kuesioner juga terlihat adanya peningkatan kemampuan cuci tangan sesudah pemberian metode demonstrasi dimana sesudah diberikan metode demonstrasi sebanyak 90% anak sudah menggosok kedua telapak tangan, menggosok jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci dan sudah bisa

menggosokkan dengan memutar ujung jari-jari tangan kiri ditelapak tangan kanan.

E. Perbedaan Mencuci Tangan Sebelum dengan Sesudah Diberikan Metode Video Modelling

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil rerata kemampuan mencuci tangan sebelum diberikan video modelling adalah 2,60 dan rerata meningkat menjadi 4,80 sesudah diberikan video modelling. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji *wilcoxon* didapat nilai $p=0,007$ ($p<0,05$) maka terdapat perbedaan sebelum dengan sesudah pemberian video modelling terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak TK Teratai Indah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Analisa peneliti bahwa penggunaan modeling media video sebagai alternatif pembelajaran sebagai alat bantu didalam menstimulus indra mata, dengar dan indra lainnya lebih cepat diterima responden. Salah satu fungsi modeling video yaitu dapat digunakan untuk menampilkan gerakan cuci tangan yang sedikit dan mudah. Modeling video dalam hal ini sebagai alat bantu dalam latihan cuci tangan. Sehingga setelah diberikan modelling video cuci tangan para anak TK mengalami peningkatan kemampuan cuci tangan.

F. Perbedaan Mencuci Tangan Sebelum dengan Sesudah Diberikan Metode Demonstrasi

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil rerata kemampuan mencuci tangan sebelum diberikan metode demonstrasi adalah 2,80 dan rerata meningkat menjadi 7,10 sesudah diberikan demonstrasi. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji *wilcoxon* didapat nilai $p=0,004$ ($p<0,05$) maka terdapat perbedaan sebelum dengan sesudah pemberian metode demonstrasi terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak TK

Teratai Indah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan tes sebelum dilakukan perlakuan demonstrasi cuci tangan untuk menilai kemampuan cuci tangan anak. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti yang terdiri dari 9 langkah yang tepat cuci tangan. Setelah melakukan pre test, peneliti melakukan pemberian demonstrasi cuci tangan sebanyak beberapa kali. Setiap diberikan perlakuan peneliti menilai perilaku anak tersebut.

G. Perbedaan Efektivitas Penerapan Metode *Video Modelling* dan Metode Demonstrasi

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil rerata menggunakan metode video modelling yaitu 4,80 lebih rendah dibandingkan dengan metode demonstrasi 7,10 terhadap kemampuan mencuci tangan. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji *mann-Whitney* didapat nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) maka terdapat perbedaan efektivitas penerapan metode *video modelling* dan metode demonstrasi terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak TK Teratai Indah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Hal ini didukung oleh teori bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar guru dengan menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses sehingga siswa melihat, menghormati, mendengar, meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru (Subana & Sunarti, 2010). Metode demonstrasi melakukan 2 kegiatan yaitu melihat apa yang didemonstrasikan dan mendengar yang diucapkan pendemonstrasi. Menurut teori kita mendapatkan pelajaran sebanyak 50% dari apa yang kita lihat dan yang kita dengar (De Porter, 2010).

Analisa peneliti terhadap hasil penelitian bahwa metode video modelling dan metode

demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan prasekolah anak karena tindakan ini menarik dan menyenangkan sehingga membangkitkan semangat belajar anak dan anak lebih mudah untuk memahami cara cuci tangan dengan benar. Akan tetapi pada saat pemberian metode video modelling, anak cenderung terlihat hanya menyaksikan video berlangsung tanpa mempraktekkan dan juga warna pada video mampu menarik perhatian anak akan tetapi anak cenderung hanya fokus melihat gambar tanpa mempraktekkan cara cuci tangan sehingga dengan metode video modelling kurang efektif dibandingkan dengan metode demonstrasi.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan sebelum dengan sesudah pemberian video modelling terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak TK Teratai Indah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang (p value 0,007) dan Terdapat perbedaan sebelum dengan sesudah pemberian metode demonstrasi terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak TK Teratai Indah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang (p value 0,001).

DAFTAR PUSTAKA

- Evayanti. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita yang Berobat ke Badan Rumah Sakit Umum Tobanan*. Jurnal Kesehatan Lingkungan. Vol 4. No.2 . November 2014.
- Kemendes RI. 2015. Hari Cuci Tangan Pakai Sabun. <http://www.slideshare.net/SekberStbm/proposalharicucitanganpakaisabunseduniahttps2012>
- Kemendes RI. 2014. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sekolah. Dari <http://depkes.go.id>
- Maryunani,A. 2013. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta : Trans Info Media.

- Notoatmodjo, S. 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi 2014. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Pratama. R. K. O. 2015. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Kebiasaan Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SDN 1 Mandong, Ilmu Kesehatan. Surakarta. Universitas Muhammadiyah.
- Rachmayanti, R. D. 2015. Penggunaan Media Panggung Boneka dalam Pendidikan Personal Hygiene Cuci Tangan Menggunakan Sabun di Air Mengalir. *Jurnal Promosi Kesehatan, 1*, 1-9.
- WHO. 2013. Acute Diarrhea In Adults And Children A Global Prespective. http://www.worldgastroenterology.org/assets/export/userfiles/Acute%20Diarrhea_long_FINAL_120604.pdf